

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK), lembaga pendidikan harus dapat menciptakan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas yaitu yang memiliki kemampuan dan penguasaan teknologi yang memadai sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimilikinya. Dengan demikian, pendidikan mempunyai pengaruh inovatif terhadap kondisi kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menuju sistem sosial yang dinamis serta modernisasi masyarakat.

Bangsa Indonesia menyadari bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia yang terampil, produktif, inisiatif dan kreatif karena nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan dan ketaqwaan, ahlak, disiplin dan etos kerja serta nilai-nilai instrument seperti penguasaan IPTEK dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentukan kemajuan dan kemandirian bangsa dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja

tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja, guna meningkatkan produksi dan perluasan lapangan kerja.

Melalui sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan dapat dihasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kebutuhan akan tenaga kerja dari dunia usaha dan industri dapat terpenuhi. Untuk mencapai hal tersebut, siswa sekolah menengah kejuruan dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterimanya di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mempengaruhi dan saling mendukung pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Sesuai dengan tujuan tersebut, di SMK siswa diberikan berbagai mata pelajaran yang digolongkan dalam tiga golongan, yaitu: mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Dari ketiga mata pelajaran tersebut, mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan siswa yang disesuaikan dengan tuntutan dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknologi bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian Teknik

Kendaraan Ringan sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan menyiapkan siswa/tamatan untuk:

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang.
4. Menjadi warga negara produktif, adaptif, dan kreatif.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) diutamakan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Karena itu siswa dibekali dengan materi pelajaran produktif yang berkaitan langsung dengan keterampilan siswa dan berkaitan dengan dunia industri.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang demikian pesat sekarang ini, sehingga perlu antisipasi oleh guru untuk menyikapinya. Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan penerapannya dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Menguasai memelihara/servis sistem bahan bakar bensin adalah salah satu standar kompetensi yang diberikan di SMK, dimana materi yang diajarkan berkaitan dengan filter bensin, karburator, dan sistem bahan bakar mekanik.

Dari survey yang dilakukan di lapangan dengan mendengar pendapat guru bidang studi didapatkan bahwasanya hasil belajar siswa kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Tri Sakti Lubuk Pakam untuk mata

pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin (MSB3) diperoleh nilai yang telah memenuhi standar kompetensi. Akan tetapi nilai ini diperoleh setelah mengadakan ujian *Remedial*. Ujian *Remedial* ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai 7 (standar kompetisi untuk mata pelajaran produktif). Akan tetapi ujian remedial dengan ujian tes kompetensi tidak begitu jauh waktu pelaksanaannya, sedangkan pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran tanpa modul.

Pembelajaran tanpa modul adalah pembelajaran yang berlangsung tanpa menggunakan modul dimana terjadi interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas atau yang umum disebut metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran tanpa modul merupakan suatu cara penyampaian dengan lisan kepada sejumlah pendengar, dimana kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi searah. Dalam pembelajaran tanpa modul siswa dipandang sebagai yang belum mengetahui satu apapun dan hanya menerima bahan-bahan yang diberikan oleh guru. Guru adalah orang dewasa yang memiliki pengetahuan dan wewenang untuk menyampaikan pengetahuan itu kepada siswanya. Tujuan pembelajaran terbatas pada pemilikan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu orang yang memiliki banyak ilmu pengetahuan dipandang arif bijaksana dan pandai.

Untuk itulah perlu dilakukan sebuah strategi pembelajaran dimana siswa tidak hanya sebagai pendengar saja tetapi aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran mengandung makna untuk mengurangi sampai pada titik minimal penggunaan metode ceramah dengan siswa yang pasif, dan mengembangkan

pilihan metode dengan siswa yang lebih aktif, seperti seminar kelompok, proyek kerja kelompok, tutorial individual atau paket belajar mandiri”.

Sehubungan dengan masalah ini, salah satu tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan sistem belajar dengan modul. Menurut Mulyasa, (2003:148), “Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaan oleh para guru”.

Berdasarkan uraian diatas, maka menjadi latar belakang saya untuk melaksanakan penelitian ini, yaitu untuk melihat **Perbedaan Hasil Belajar antara Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Modul dan Tanpa Modul pada Standar Kompetensi Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin Kelas XI Semester II SMK Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2011/2012.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ditemukan terdahulu dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari sesuai dengan karakteristik peserta didik ?
2. Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru dapat menarik minat belajar peserta didik ?
3. Sejauhmana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan modul ?

4. Sejauhmana hasil belajar siswa yang diajar dengan tanpa menggunakan modul ?
5. Apakah model pembelajaran dengan menggunakan modul lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran tanpa menggunakan modul pada mata pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin ?
6. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan modul dan tanpa modul mata pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin ?

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta keterbatasan penulis dalam kemampuan, waktu dan dana, maka pada kesempatan ini peneliti membatasi masalah pada Perbedaan Hasil Belajar antara Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Modul dan Tanpa Modul pada Mata pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin (MSB3) khususnya pada materi pelajaran filter bensin, karburator, dan sistem bahan bakar bensin.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI semester II Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Tri Sakti Lubuk Pakam T.A 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah metode pembelajaran dengan menggunakan modul akan lebih baik ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan seberapa besar perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan modul dan tanpa modul pada mata pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin (MSB3) khususnya pada materi pelajaran filter bensin, karburator, sistem bahan bakar mekanik.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Tri Sakti Lubuk pakam.
2. Sebagai informasi bagi guru/ mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan modul.
3. Sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

Sedangkan manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah khasanah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran dengan menggunakan modul dan tanpa modul, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin (MSB3).
2. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY